

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH DI BUMDES
SRIWIJAYA CIPTA KARYA DESA SADAR SRIWIJAYA**

***GUIDANCE IN SHARIA FINANCIAL MANAGEMENT AT BUMDES SRIWIJAYA
CIPTA KARYA DESA SADAR SRIWIJAYA***

Pipit Afifah^{1*}, Moh Abdurrahman Wahid¹, Lathif Hasan Asy'ary¹

¹Program Study Ekonomi Syariah, STAI Darussalam Lampung
Email Korespondensi: afifahpipit091@gmail.com

Abstract

In accordance with Government Regulation No. 43 of 2014, Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a crucial role in promoting village economic independence through community involvement and capital support from Village Funds. However, BUMDes across the country still face a number of challenges in implementing sharia-compliant financial management, including a lack of human resource knowledge, a lack of technical support, and poor implementation of sharia principles in financial procedures. The Sriwijaya Cipta Karya BUMDes in Sadar Sriwijaya Village, which still uses a traditional financial management system, is also affected by this situation. Through service learning techniques, this Community Service (PKM) project aims to improve the understanding and capabilities of BUMDes managers in implementing sharia-compliant financial management. Using a training approach, lectures, case studies, and practical experience in creating Islamic financial journals and reports, the implementation process included preparation, training/implementation, and evaluation. The results of the activity demonstrated significant improvements in participants' understanding of Islamic accounting and economic principles, the development of Islamic financial Standard Operating Procedures (SOPs), and the capacity of administrators to create financial reports and journals in accordance with Islamic principles. Furthermore, this effort raised public awareness of the importance of sustainable, fair, and halal business practices. Therefore, it is hoped that this mentoring will improve the professional and sustainable financial governance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) and serve as a model for Sharia-based village economic management.

Keywords: BUMDes, Sharia Finance, Village Economy

Abstrak

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi desa melalui keterlibatan masyarakat dan dukungan modal dari Dana Desa. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi BUMDes di seluruh negeri dalam menerapkan manajemen keuangan syariah, termasuk kurangnya pengetahuan sumber daya manusia, kurangnya dukungan teknis, dan penerapan prinsip syariah yang buruk dalam prosedur keuangan. BUMDes Sriwijaya Cipta Karya di Desa Sadar Sriwijaya, yang masih menggunakan sistem manajemen keuangan tradisional, juga terpengaruh oleh keadaan ini. Melalui teknik pembelajaran pelayanan, proyek Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pengelola BUMDes dalam menerapkan manajemen keuangan berbasis syariah. Dengan menggunakan pendekatan pelatihan, ceramah, studi kasus, dan pengalaman praktis dalam pembuatan jurnal dan laporan keuangan Islam, proses implementasi meliputi persiapan, pelatihan atau implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip akuntansi dan ekonomi Islam, pembuatan Prosedur Operasi Standar (SOP) keuangan Islam, dan kapasitas administrator untuk membuat laporan dan jurnal keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, upaya ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan, adil, dan halal. Oleh karena itu, diharapkan pendampingan ini akan meningkatkan tata kelola keuangan yang profesional dan berkelanjutan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan berfungsi sebagai model untuk pengelolaan ekonomi desa berbasis Syariah.

Kata Kunci: Bumdes, keuangan Syariah, Ekonomi Desa



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 3 Januari 2026; Disetujui: 8 Februari 2026; Terbit: 10 Februari 2026

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 135, Anggaran Desa (APB Desa) menyediakan modal dasar BUMDes berupa dana tunai, bantuan pemerintah, dukungan pemerintah daerah, aset yang diserahkan ke Anggaran Desa, dan partisipasi modal masyarakat desa. Pemerintah pusat mengamanatkan pada tahun 2025 bahwa BUMDes mendapatkan setidaknya 20% dari dana desa masing-masing kelurahan. BUMDes menggunakan dana ini untuk mengelola keuangannya dengan melaksanakan program-program yang diamanatkan pemerintah pusat dan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat desa setiap harinya (Lubis, 2021).

Dengan menciptakan lembaga ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perekonomian pedesaan. Organisasi-organisasi ini tidak lagi didirikan sesuai dengan arahan pemerintah. Sebaliknya, mereka harus berlandaskan pada aspirasi masyarakat desa, yang berasal dari potensi yang, jika dikelola dengan benar, akan menciptakan permintaan pasar. Dengan tujuan utama meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat, kepemilikan lembaga ekonomi ini dimiliki oleh desa dan dikendalikan secara kooperatif untuk menghindari keberadaannya dikendalikan oleh kelompok-kelompok tertentu dengan modal besar di desa (Republik Indonesia, 2005). BUMDes (*Business and Management and Development Enterprises*) perlu dikelola secara profesional, otonom, dan ekonomis. Dengan dana yang diterima dari pembentukan BUMDes, desa-desa diharapkan dapat menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi, dan bahkan politik. (Andrini & Ningsih, 2023)

Pengelolaan keuangan syariah di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih dalam tahap awal di tingkat nasional. Meskipun gagasan ekonomi syariah semakin populer, penerapannya di tingkat BUMDes masih terbatas. Hal ini terutama karena sumber daya manusia belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip syariah, dukungan teknis masih minim, dan belum ada peraturan yang secara khusus mengatur pengelolaan keuangan syariah di BUMDes. Sistem keuangan syariah diterapkan oleh beberapa BUMDes di Indonesia, terutama

di departemen pemberi pinjaman dan mikrofinansial. Namun, penerapannya masih belum konsisten dan sering kali menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. Untuk memperkuat tata kelola ekonomi desa berbasis syariah, pendampingan dan pengajaran dalam pengelolaan keuangan syariah sangat penting.

Seiring dengan berkembangnya usaha dan meningkatnya permintaan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah, warga desa kesulitan mengelola dana mereka sesuai dengan hukum syariah. Unit usaha Milik Desa Cipta Karya Bersama (BUMDes) terus menggunakan teknik pengelolaan keuangan tradisional. Prinsip dan praktik keuangan syariah kurang dipahami oleh warga desa maupun pengelola BUMDes. Akibatnya, operasional BUMDes tidak sepenuhnya mengintegrasikan sistem keuangan syariah, dan masalah keuangan dapat muncul karena melanggar hukum syariah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik masyarakat, pengelola BUMDes, dan pemerintah desa tentang pembiayaan syariah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada pengurus BUMDes mengenai pengetahuan dan keterampilan yang untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar, dan penyusunan desain lembaga tersebut ke dalam suatu perencanaan.

Selain itu, potensi lokal dan dukungan kebijakan (itikad baik) dari pemerintah yang lebih tinggi (supra-desa) harus diperhitungkan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang efektif adalah yang menggunakan manajemen keuangan yang baik untuk meningkatkan perekonomian lokal. Kemandirian desa dipengaruhi oleh peningkatan manajemen keuangan desa. Penerapan aturan keuangan Syariah membutuhkan maksimalisasi fungsi BUMDes, yang berdampak pada kemandirian desa (Bumdes & Independence, 2021). Dalam pendekatan ini, BUMDes Cipta Karya Bersama meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan keterbukaan manajemen keuangan sekaligus memenuhi standar kepatuhan regulasi dan syariah. Kepuasan peserta dinilai sebagai hasil nyata dari kegiatan ini dengan menggunakan kuesioner standar yang menilai pemahaman, manfaat, dan kepuasan mereka terhadap metodologi dan materi pendukungnya.

Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh masyarakat desa,

diharapkan pengenalan pembiayaan Islami akan memperkuat fondasi ekonomi desa secara berkelanjutan dan memberdayakan. Diharapkan bahwa manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwijaya Cipta Karya akan mampu memahami dan menerapkan konsep keuangan Islami dalam usaha mereka melalui proyek pengabdian masyarakat ini. Selain itu, dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga desa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariah, kegiatan ini akan mendorong terciptanya lingkungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini BUMDes diharapkan dapat berkembang menjadi model manajemen bisnis yang akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Desa Sriwijaya.

METODE

Tim monitoring akan melaksanakan program pengabdian masyarakat, yang merupakan latihan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar kepada para pengelola Sriwijaya BUMDes tentang konsep Syariah dan keuangan.

Pendekatan pembelajaran berbasis pelayanan digunakan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Pada akhirnya, pembelajaran berbasis pelayanan menawarkan kesempatan untuk mewujudkan penggabungan pengetahuan akademis dan tantangan masyarakat. Ini adalah teknik pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan kegiatan akademis ke dalam pemberdayaan masyarakat.

Menurut Bringle (1996), pembelajaran berbasis pelayanan adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan aplikasi dunia nyata. Selama dua sesi, tim mentoring, yang terdiri dari akademisi STAI Darrusalam Lampung, mengunjungi BUMDes Sriwijaya Cipta Karya untuk membahas mentoring yang akan ditawarkan dan untuk mempresentasikan materi dan praktik. Di antara materi mentoring yang diberikan adalah penjelasan tentang manajemen keuangan berbasis Syariah untuk membantu pengelola BUMDes lebih memahami dan mengelola keuangan BUMDes.

Kepada Masyarakat akan melakukan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, alur pelaksanaan dilakukan tiga

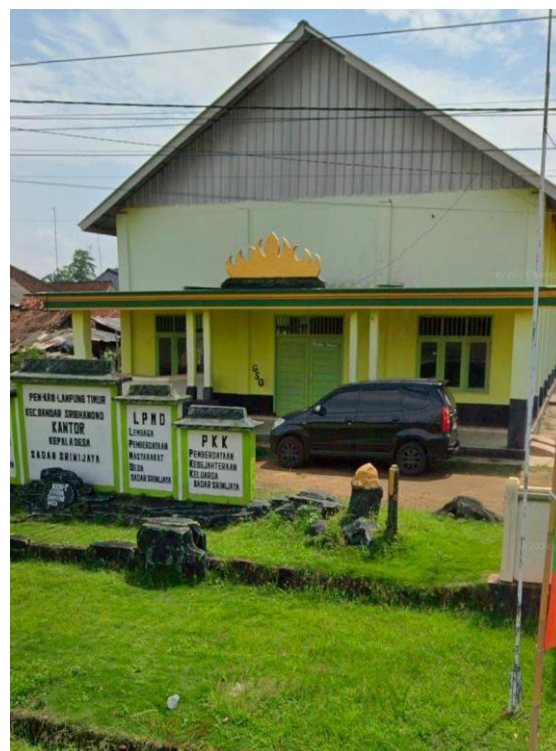
tahap secara berurutan seperti: persiapan, pelaksanaan, evaluasi :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini Tim PKM menentukan lokasi kegiatan PKM. Dan ditentukanlah di BUMDes Sriwijaya Cipta karya. Secara bertahap yang diawali dengan survei tempat pkm dan meminta izin kepada kepala desa, koordinasi dalam menyiapkan sarana dan prasarana

2. Tahap Pelatihan/Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 Kegiatan di lapangan dengan melakukan koordinasi dengan kepala Desa dan pengurus BUMDes terkait penentuan tempat dan memberikan gambaran materi apa yang akan diberikan biasa melakukan persiapan dengan matang.



Gambar 1. Survei/Penentuan Tempat Pelatihan

Meningkatkan pemahaman pengelolaan dan manajer BUMDes tentang manajemen keuangan Syariah dengan memberikan setiap siswa atau peserta praktik langsung dan studi kasus sehingga teori yang diajarkan dapat langsung diterapkan dalam praktik dan kegiatan lapangan benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran.

Sebelum kegiatan berakhir, kami

mengadakan sesi tanya jawab sebelum kegiatan berakhir. Dengan cara ini, peserta dalam latihan PKM ini dapat memperoleh manfaat dari apa yang telah kami sampaikan dan tawarkan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Keuangan



Gambar 3. Pendampingan Pelatihan Pengelolaan Keuangan.

3. Tahap Evaluasi

Setiap bulan setelah program berakhir, Program Pengabdian Masyarakat (PPKM) dievaluasi. Penilaian tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a) Keberlanjutan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPKM), yang

menggunakan peserta sebagai mitra penelitian untuk memastikan apakah pendampingan rutin para pengelola dan administrator Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan keuangan Syariah dapat meningkatkan pemahaman para pengelola BUMDES Sriwijaya Cipta Rasa.

- b) Penilaian hasil kegiatan PPKM, termasuk pemahaman para pengelola dan administrator tentang pengelolaan keuangan pribadi.
- c) Evaluasi barang yang dihasilkan oleh peserta program pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat digitalisasi layanan BUMDes di Desa Sadar Sriwijaya, sebagaimana hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Pertama, pemahaman peserta tentang dasar-dasar akuntansi dan ekonomi Islam meningkat. Selain memahami gagasan mendasar seperti larangan riba, gharar, dan maysir (perjudian ilegal), peserta juga menghubungkan gagasan-gagasan ini dengan teknik manajemen keuangan umum. Peserta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan antara sistem keuangan konvensional dan Islam, terutama berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan, melalui program penyuluhan, percakapan, dan studi kasus.

Kedua, Prosedur Operasi Standar (SOP) keuangan Syariah dibuat sebagai pedoman manajemen keuangan resmi sebagai hasil dari upaya pendampingan. Alur uang yang diterima dan dikeluarkan, sistem pencatatan transaksi, standar akuntabilitas dan transparansi, serta penerapan kontrak Syariah yang sesuai semuanya tercakup dalam SOP ini. Diharapkan bahwa SOP ini akan memberikan panduan jangka panjang bagi para manajer untuk melaksanakan operasi keuangan secara metodis, teratur, dan sesuai Syariah.

Ketiga, para manajer atau administrator menunjukkan peningkatan kemahiran teknis dalam manajemen keuangan Islam. Kemampuan mereka untuk membuat jurnal akuntansi Islam dan laporan keuangan, termasuk laporan hasil perusahaan dan laporan status keuangan, merupakan bukti

dari hal ini. Manajer yang menerima bimbingan langsung dan praktis lebih mampu memahami cara mencatat transaksi berdasarkan kontrak Islam, yang mengarah pada pelaporan keuangan yang lebih tepat, bertanggung jawab, dan sesuai.

Keempat, pelaksanaan program pendampingan telah meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya melakukan transaksi yang sesuai dengan hukum Syariah. Masyarakat mulai memahami bagaimana penerapan transaksi Syariah tidak hanya memengaruhi faktor agama tetapi juga keadilan, berkah, dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Diharapkan bahwa peningkatan kesadaran ini akan mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat tentang pilihan dan penerapan metode transaksi halal dan sesuai Syariah dalam transaksi keuangan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan Pengelolaan Keuangan Syariah di BUMDes Sriwijaya Cipta Karya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pengurus dan masyarakat mengenai sistem keuangan berbasis syariah. Setelah pelaksanaan kegiatan, BUMDes memiliki SOP keuangan syariah, sistem pencatatan yang lebih tertib, serta kemampuan pengurus yang meningkat dalam mengelola transaksi. Program ini diharapkan menjadi awal bagi implementasi penuh keuangan syariah di BUMDes, sekaligus mendorong pemerintahan desa untuk menerapkannya pada unit-unit usaha lainnya. Pendampingan lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi penerapan prinsip Syariah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu Badan Usaha Milik Desa Sriwijaya Cipta Rasa (BUMDes) dalam melaksanakan program pendampingan. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Kepala Desa dan semua pejabat desa yang telah membantu program ini dengan memberikan izin, menawarkan bantuan, dan memfasilitasinya.

Selain itu, Direktur BUMDes dan administrator serta manajer BUMDes lainnya

yang secara aktif, transparan, dan konstruktif berpartisipasi dalam setiap fase program dari perencanaan hingga pelaksanaan juga kami ucapkan terima kasih. Keterlibatan dan dedikasi mereka yang telah terbukti sangat penting bagi keberhasilan program ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa atas dukungan dan keterlibatan antusias mereka dalam acara-acara tersebut, yang membantu program pendampingan berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata. Kami juga berterima kasih kepada semua orang lain yang telah memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung tetapi belum disebutkan secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrini, R., & Ningsih, T. K. (2023). *Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. 17(1), 36–45.
- Bingle, R. G., & H. (1996). Implementing Service Learning in Higher Education. *The Journal of Higher Education*, 2, 221–139.
- Bumdes, P., & Kemandirian, T. (2021). *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*. 2.
- Lubis, H. (2021). *Literasi Keuangan Syariah Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. 15(2), 66–75.